BAB II. HUMOR SUFI NASRUDDIN HOJA MELALUI MEDIA KOMIK

II.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dari laporan pengantar tugas akhir ini yaitu, menyangkut tentang anekdot-anekdot humor Nasruddin Hoja dalam buku yang berjudul "Humor Gaya Nashruddin". Penerbit Qorina Jakarta Jl. Siaga Darma VIII No. 32 E, tahun 2008. Akan tetapi sebelum lebih jauh lagi mendalami buku tersebut, akan lebih baik apabila mengenal lebih dulu sosok Nasruddin Hoja sebagai pelaku utama di dalam buku tersebut.

II.1.1 Nasruddin Hoja

Berdasarkan dari sumber buku karya Muhammad Rajab An-Najjar, dengan judul "Nasruddin Hoja: Riwayat, Filsafat, dan Kisah-Kisahnya", dikatakan Nasruddin hidup pada masa akhir Abad ke-14, dan awal Abad ke-15, semasa dengan Sultan Bayazid Khan, dan Sultan 'Alauddin III. Meski begitu riwayat tersebut hanyalah sebuah pendapat yang terkuat, dari berbagai segala argumentasi terkait riwayat kehidupan Nasruddin Hoja. Tidak hanya soal riwayat hidup yang banyak menuai perdebatan, kewafatannya pun banyak menuai perdebatan di antara Sastrawan Arab. Ada yang menyebut Nasruddin wafat di Konya pada 836 H/1432 M, di sisi lain ada yang menyebut Nasruddin wafat dikota Ak Shehir pada 683 H/1285 M berdasarkan sumber buku yang sama. Dari segala perdebatan yang ditujukan pada dirinya, Nasruddin Hoja menjelma menjadi figur yang legendaris di kawasan negara-negara Arab, khususnya di negara Turki.

Nasruddin merupakan seorang penutur cerita dengan banyak meninggalkan anekdot-anekdot dan cerita-cerita jenaka yang didalamnya banyak terkandung pesan moral dan kritik sosial. Kadang Nasruddin tampil sebagai hakim, seorang penasihat kaisar, dan orang yang bijak. Nasruddin menjunjung tinggi kesetaraan, kebenaran, dan kedamaian, maka dari situ Nasruddin tak luput untuk selalu mengingatkan para pemimpin dan para penegak hukum untuk tidak menyalahi hukum-hukum agama. Tidak hanya kepada orang yang terpandang, Nasruddin

juga selalu mendorong kepada umat manusia untuk berbuat kebajikan dan berbuat baik kepada sesama. Tidak terkecuali ulama, mengingat tanggung jawab ulama sebagai figur dalam membimbing umat manusia, untuk menjadi yang lebih dekat pada tuhan yang maha esa. inilah yang membuat namanya semakin tenar di kalangan masyarakat kecil.

Sosok Nasruddin Hoja sangat dipandang keramat oleh masyarakat Turki. Terdapat satu fenomena kuat yang terjadi di Turki, menurut masyarakat Turki, apabila tidak ada raut senyuman dan tawa ketika seseorang mengunjungi makam Nasruddin, maka kemalangan akan menimpanya. Selain itu terdapat adat kebiasaan yang dipercaya masyarakat Turki, bahwasannya apabila ada dua insan muda mudi hendak menikah, mereka harus menjiarahi makam Mulla Nasruddin Hoja seraya berkata "merupakan kehormatan bagi kami menjadi salah seorang di antara muridmu". apabila adat kebiasaan tersebut tidak dilaksanakan oleh calon pengantin, maka rumah tangga yang dibangun tidak akan bertahan lama. Selain memandang keramat sosok Nasruddin Hoja, masyarakat menganggap Nasruddin Hoja sebagai pahlawan. Maka dari segala penghormatan itu, masyarakat Turki menggelar festival Internasional Nasruddin Hoja setiap tahun pada bulan Juli.

II.1.2 Profil Nasruddin Hoja

Nasruddin memiliki gelar "Hoja" yang artinya adalah guru, gelar tersebut disandangnya mengingat Nasruddin memiliki murid lebih dari tiga ratus. Selain itu Nasruddin Hoja merupakan seorang ulama dari Madzhab Hanafi, dan bidang tersebut merupakan bidang ilmu fikih.

Berdasarkan karya Sharif Tarabilisi, dengan judul Nawadir Juha al-kubra, dalam pendahuluan karyanya, diketahui Nasruddin Hoja menempuh pendidikan di Ak Shehir dan konya. Setelah menyelesaikan pendidikannya, Nasruddin diangkat sebagai hakim di AkShehir dan di kota-kota sekitarnya. Tak berhenti sampai disitu, Nasruddin juga menjadi imam di Suri Hisar dan mendirikan beberapa perguruan di beberapa kota sekitarnya. Akan tetapi, meskipun memiliki prestasi yang mentereng, di sisi lain banyak orang-orang Arab pada masa itu menganggap

Nasruddin sebagai orang yang tolol, orang yang lalai, dan gila. Mengingat kisah-kisah aneh dan jenaka yang ditinggalkannya, sangat menjerumuskan Nasruddin pada sifat kekonyolan.

Tidak hanya tingkah lakunya yang konyol, dari cara berpakaiannya pun sangat *nyentrik* hingga banyak menyita perhataian orang pada masa itu. Sosoknya yang *iconic* banyak digambarkan sebagai, kakek tua dengan jenggot tebal khas pria-pria arab, dengan berpenampilan *nyentrik*, seperti mengenakan Turban bulat raksasa yang di kenakan dikepalanya, serta berpakaian serba gombrang seperti umumnya cara berpakaian pria Timur Tengah. Penggambaran sosok Nasruddin tersebut sering terlihat sekarang pada sampul buku tentang Nasruddin Hoja, dan cerita-cerita bergambar tentang Nasruddin Hoja. Sama halnya penggambaran Nasruddin Hoja di bawah ini.



Gambar II.1 Gambar Nasruddin Hoja
Sumber: https://www.google.com/search?q=nasruddin+hoja&client=firefox-b&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwidvq7y2LfaAhVHLo8KHakGBbYQ_AUICygC&biw=1366&bih=654
(Diakses pada 13/04/2018)

Terlihat seperti pada gambar diatas, Nasruddin juga sering ditemani keledai kesayangannya bila hendak bepergian. Seperti pergi kepasar, menemani Kaisar Timur Lenk, hingga bercengkrama dengan orang-orang disekitar. Yang uniknya, entah apa maksudnya, Nasruddin juga banyak digambarkan sedang menunggangi keledai secara terbalik. Tapi justru, dengan gaya Nasruddin yang khas itulah, membuat dirinya menjadi terkenal di berbagai kawasan. hingga banyak versi yang menyebutkan tentang Nasruddin Hoja.

II.1.3 Versi Nasruddin

Berdasarkan buku karya Muhammad Rajab An-Najjar, dengan judul "Nasruddin Hoja: Riwayat, Filsafat, dan Kisah-Kisahnya", ada tiga versi yang menyebutkan tentang Nasruddin Hoja, yang pertama versi Arab, Versi Turki, Dan versi Mesir. Dua dari tiga versi tersebut saling mengakui sosok Nasruddin berasal dari versi masing-masing, dan sama-sama menjelaskan kemunculan sosok Nasruddin. Untuk lebih mendalam lagi terkait tiga versi tersebut, maka dibawah ini akan dijelaskan satu-persatu ketiga versi tersebut:

- Versi Arab

  Dalam versi Arab mengakui bahwasannya, Nasruddin versi Arab muncul lebih dahulu daripada Nasruddin Versi Turki, Dalam versi Arab, Nasruddin disebutkan muncul pada masa keruntuhan Dinasti Ummayyah, dan mulai bangkitnya Dinasti Abbasiyyah.

  Meski begitu banyak pandangan yang menyatakan sosok Nasruddin merupakan sosok yang diciptakan, dan landasan *historys* patut dipertayakan. Maka dari itu banyak pendapat yang meragukan sosok keberadaan Nasruddin Hoja. Bahkan dikalangan peneliti barat pun meragukan keberadaan Nasruddin. Menurut mereka, anekdot-anekdot Nasruddin tidak memiliki landasan *historys*.

  Di sisi lain, banyak sumber Arab memastikan bahwasannya sosok Nasruddin pernah ada lewat kisah-kisah jenaka yang ditinggalkanya. Sumber-sumber tersebut tidak pernah menyangkal keberadaan Nasruddin Hoja. Hal ini yang menjadi akhir dari kesepakatan semua sumber, bahwasannya sosok Nasruddin diakui keberadaannya.
- Versi Turki

  Nasruddin versi Turki muncul pada akhir abad ke-14, dan permulaan abad ke-15, dimana waktu itu kawasan Anatolia sedang dilanda konflik berdarah, antara perselisihan tiga penguasa yaitu pasukan Timur Lenk,

Pasukan Dinasti Seljuk, dan Dinasti Utsmaniyyah, yang mengakibatkan konflik berdarah tak kunjung hentinya.

Di masa itulah Nasruddin hidup, meliputi pergolakan politik dan militer. Dari dampak serangkaian perang, kaum sufi mulai berkembang pesat di kawasan Anatolia, pada akhir abad ketujuh Hijriah.

Dalam keadaan yang begitu pelik itu, munculah sosok Nasruddin Hoja sebagai simbol masyarakat, melalui anekdot-anekdot, kisah-kisah aneh dan cerita-cerita jenaka yang dijadikan sarana untuk melupakan kondisi yang begitu kacau balau. Dari kondisi yang demikianlah, dijadikan oleh Al-'Aqqad sebagai bukti, bahwa sosok Nasruddin Hoja adalah sosok asal Turki, dan bukan berasal dari kawasan lain.

- Versi Mesir

  Lain halnya dengan dua versi diatas, versi Mesir mengakui bahwasannya Nasruddin Hoja bukan dari Mesir. Sosok Nasruddin versi Mesir hanya mengadopsi dari sosok Nasruddin versi dari Arab yang sudah terkenal.

  Sama halnya dengan versi Turki, bahwasannya tanah Mesir selalu terjadi konflik berdarah, mengingat tanah Mesir selalu menjadi sasaran para penjajah yang hendak berkuasa. Maka terjadilah pergolakan politik serta militer yang terjadi di Mesir hingga berabad-abad lamanya. Dengan banyaknya pergantian penguasan yang terjadi dimesir, mulai dari kekuasaan pasukan Persia, Assyria, Babylonia dan Yunani, maka dari situ timbulah pernyataan dari Al-Maqrizi yang menyatakan bahwa "Mesir memang disiapkan bagi para penakluk".

  Dari situlah kisah-kisah Nasruddin Hoja memasuki Mesir, mengingat orang Mesir gemar menimba pengajaran, dan suka mencontoh sosok teladan. Kemudian ketika aspirasi serta ungkapan tidak dapat diutarakan secara leluasa, maka anekdot-anekdot dijadikan sebagai bahan untuk

mewakili dari aspirasi dan kritik mereka terhadap kehidupan, khususnya kepada sosial politik yang ada.

Dari kisah-kisahnya yang banyak menyentuh masyarakat Mesir, sosok Nasruddin Hoja sangat dicintai masyarakat Mesir. Akan tetapi, masyarakat Mesir lebih memilih Nasruddin versi Arab, daripada versi Turki. Hal ini dikarenakan faktor aspek *historys* dan aspek seni.

Ketiga versi telah memaparkan sosok Nasruddin berdasarkan versi masing-masing, dua diantaranya memiliki argumentasi terkait kemunculan Nasruddin. Salah satu versi mengatakan Nasruddin muncul lebih dulu di negrinya, dilain sisi mengatakan sosok Nasruddin berasal dari kawasan yang diakuinya, dan bukan kawasan lain. Tidak ada salah dan benar dalam argumentasi tersebut, pada hakikatnya Nasruddin merupakan sosok simbol masyarakat, yang bisa tampil sebagai versi mana saja, untuk bisa hadir ditengah-tengah masyarakat dalam membangun moral, dan *spirit*, disaat terjadinya pergejolakan waktu itu.

II.1.4 Cerita-Cerita Nasruddin

Tak terhitung cerita-cerita yang ditinggalkan Nasruddin Hoja, tidak sedikit kisah-kisahnya yang diangkat menjadi sebuah buku. Banyak pula cerita-ceritanya yang mengandung makna, untuk menjadi bahan renungan, dan pembelajaran dikehidupan sosial. Lalu sesungguhnya, dari manakah asalnya kisah-kisah tersebut, apakah kisah-kisah tersebut murni datangnya dari Nasruddin sendiri.

Dari pendapat-pendapat yang ada dalam buku "Nasruddin Hoja: Riwayat, Filsafat, dan Kisah-Kisahnya" dikatakan, awalnya kisah-kisah tersebut terpengaruh oleh kebudayaan Persia, kemudian oleh kebudayaan Arab. disisi lain berbagai pedapat bermunculan.

Mulai dari H. Kramsik, dirinya berpendapat bahwa anekdot-anekdot Nasruddin Hoja tidak lain hanyalah semacam cerita rakyat yang terdapat disekitar tempat.

Sementara Ibn al-Jauzi berpendapat bahwa, kisah-kisah mengenai Nasruddin diciptakan oleh musuh-musuhnya. Ibn Huyyah al-Hamawi pun berpendapat senada dengan Ibn al-Jauzi, dirinya berpendapat bahwa "Nasruddin merupakan orang yang cerdas, tapi di antara orang-orang terjadi permusuhan di tanah kelahiranya, mereka pun membuat kisah-kisah aneh mengenai dirinya".

Ada yang menyatakan Nasruddin tokoh orang-orang yang tolol dan lalai, selain itu bukan tidak mungkin adanya diselipkan kisah-kisah ketololan atau kedunguan Qarrakusy. Yang mana Qarrakusy merupakan seorang penguasa bawahan Sultan Shalahuddin al-Ayyubi di Mesir. Ringkasnya banyak di antara kisah-kisah aneh dan jenaka Nasruddin Hoja berasal dari beberapa abad silam.

Sehingga bisa dikatakan bahwa, bukan hanya Nasruddin Hoja seorang yang memiliki kisah-kisah tersebut. hanya saja, seperti dikatakan oleh Basset dan Hartmann, Nasruddin versi Arab atau Juha lah yang menjadi tokoh utama sebagian besar anekdot-anekdot tersebut. Disisi lain dapat dikatakan bahwa, Nasruddin lah yang menjadi idola atau teladan sebagian kisah-kisah aneh dan jenaka tersebut.

Versi Arab pun menyatakan, semua kisah-kisah aneh dan jenaka yang ditujukan kepada Nasruddin versi Arab, tidak semuanya miliknya dan dirinya tidak selalu menjadi pelaku utamanya. Versi Turki pun menyatakan hal yang sama dengan versi Arab, yang mana kisah-kisah itu berasal dari berbagai sumber. Bahkan *Encyclopaedia of Islam* menjawab, banyak kisah Nasruddin berasal dari beberapa abad silam, dan dapat dipastikan bahwasannya Nasruddin bukan pemilik asli kisah-kisah tersebut.

II.1.5 Buku Nasruddin

Banyak buku yang menceritakan tentang kisah-kisah Nasruddin yang konyol, jenaka, namun menghibur. Tak jarang cerita-cerita tersebut mengandung sindiran yang tajam, humor yang kena, dan sentilan yang menyudutkan, hingga semua itu patut dijadikan bahan renungan. Tak hanya itu, dalam berbagai buku Nasruddin yang banyak beredar di Indonesia, merupakan buku-buku yang berisi kumpulan anekdot-anekdot yang didalamnya banyak mengandung makna dan sentilan moral.



Gambar II.2 Buku Humor Gaya Nashruddin
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 13/04/2018)

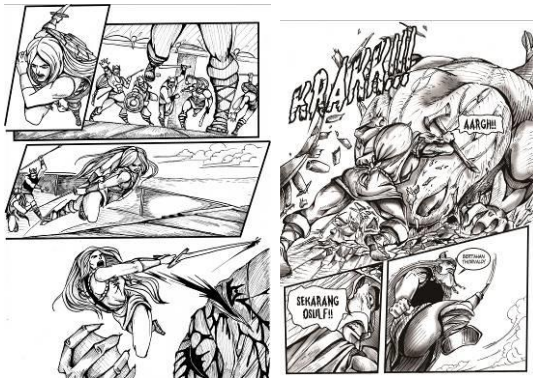
Salah satunya buku diatas yang mengangkat kisah-kisah dari Nasruddin Hoja, buku "Humor Gaya Nashruddin", buku yang terbit di Qorina, Jakarta Jl. Siaga Darma VIII No. 32 E, tahun 2008. Yang ditulis oleh Nashiruddin dan diterjemahkan oleh Muhdor Assegaf, berisi kumpulan-kumpulan kisah dari Naruddin, didalamnya banyak menceritakan permasalahan kehidupan sosial, seperti masalah tetangga yang jail, orang kaya kikir, raja yang sombong dll. buku ini merupakan kumpulan-kumpulan Anekdot yang jenaka dan menggelitik.

Terkait soal buku Humor Gaya Nashruddin, sangat menarik untuk bisa jadi pembahasan utama pada penelitian ini. Mengingat banyaknya anekdot-anekdot

yang terdapat dalam buku tersebut, sangat menggugah para pembaca untuk bisa tertawa dan terhibur. Tak hanya itu, penggunaan bahasa yang baik dan tidak ribet, menjadikan buku ini nyaman untuk dibaca.

II.1.6 Komik

Berdasarkan judul dari laporan pengantar tugas akhir ini terkait, Perancangan Informasi Humor Sufi Nasruddin Hoja Melalui Media Komik, maka solusi dari proses pemecahan masalah mengacu pada media komik. Yang mana media komik dirasa tepat untuk jadi bahan informasi sekaligus hiburan, kepada para pembaca maupun penikmat komik. Tentunya penentuan media ini telah melalui proses analisis dari koresponden terkait media yang diangkat.

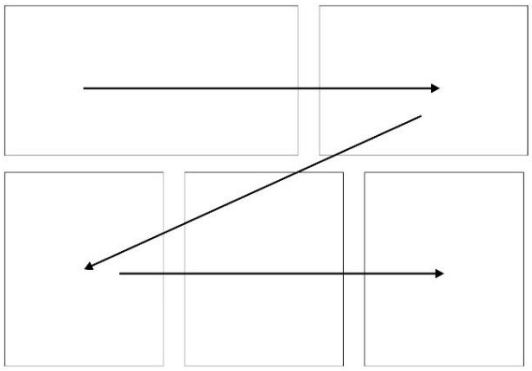


Gambar II.3 Gambar Komik
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 13/04/2018)

Terkait tentang media komik, maka perlu diketahui apa itu komik? Komik adalah salah satu bentuk seni yang didalamnya terdapat gambar-gambar pasif, yang disusun sedemikian rupa, hingga membentuk alur cerita. Menurut Scott McCloud, komik merupakan gambar-gambar yang berdiri secara tersusun dan berurutan, meski hanya terdiri dari dua gambar saja.

Lalu dalam komik terdapat sebuah panel, panel sendiri adalah sebuah kotak yang didalamnya terdapat ilustrasi yang nantinya menjadi sebuah alur cerita. Panel bisa dikatakan sebagai bingkai atau gambaran dari kejadian-kejadian

cerita yang terdapat dalam komik tersebut. Menurut Mccloud panel berfungsi sebagai petunjuk umum untuk waktu atau ruang yang terpisah.



Gambar II.4 Gambar Panel
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 13/04/2018)

panel bentuknya bisa bermacam-macam, Panel bisa berbentuk bulat, berbentuk awan, bentuk panel dapat disesuaikan dengan kondisi cerita dalam komik tersebut. Bentuk panel tidak selalu kotak kaku, semua tergantung komikus, karena ditangan komikus kretivitas komik akan jadi luar biasa.

Adapun urutan membaca panel adalah dari kiri ke kanan, atas kebawah. Urutan arah baca seperti itu memang umum terjadi di Indonesia, akan tetapi tidak semua arah baca seperti itu. Contohnya negara Arab yang biasa membaca dari arah kanan ke kiri, sama halnya di jepang, yang mana banyak komik jepang arah bacanya dari kanan kekiri.

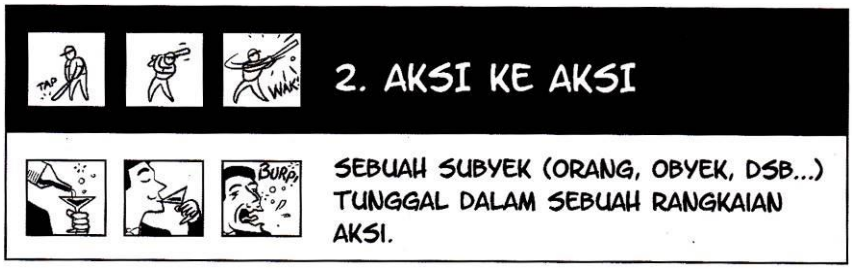
Selain itu McCloud meyebutkan peralihan panel-ke-panel dalam komik, yang dibaginya kedalam enam golongan, antara lain:

1. Waktu-ke-waktu (*moment-to-moment*).



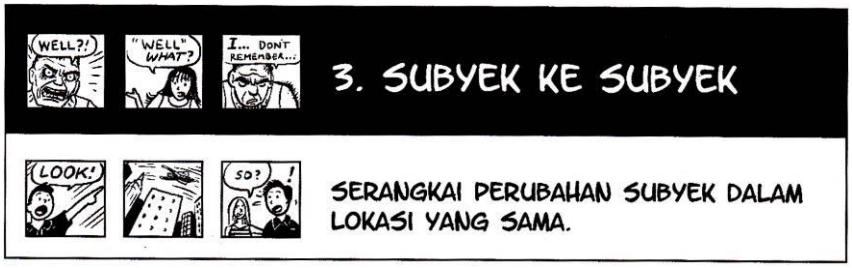
Gambar II.5 Momen ke Momen
Sumber: Scott McCloud. Membuat Komik (1993)
(Diakses pada 13/04/2018)

2. Aksi-ke-aksi (*action-to-action*).



Gambar II.6 Aksi ke Aksi
Sumber: Scott McCloud. Membuat Komik (1993)
(Diakses pada 13/04/2018)

3. Subjek-ke-subjek(*subject-to-subject*).



Gambar II.7 Subjek ke Subjek
Sumber: Scott McCloud. Membuat Komik (1993)
(Diakses pada 13/04/2018)

4. Lokasi-ke-Lokasi (*scene-to-scene*).



Gambar II.8 Lokasi ke Lokasi
Sumber: Scott McCloud. Membuat Komik (1993)
(Diakses pada 13/04/2018)

5. Aspek-ke-aspek (*aspect-to-ascpet*)



Gambar II.9 Aspek ke Aspek
Sumber: Scott McCloud. Membuat Komik (1993)
(Diakses pada 13/04/2018)

6. *Non-sequitur.*



Gambar II.10 *Non Sequitur*
Sumber: Scott McCloud. Membuat Komik (1993)
(Diakses pada 13/04/2018)

Pengelompokan di atas bukanlah acuan yang wajib untuk digunkan, tetapi dapat dijadikan referensi bercerita dalam komik. menurut McCloud, jenis peralihan aksi-ke-aksi sering digunakan dalam seni komik.

Selanjutnya didalam komik terdapat *Caption*, perlu diketahui *Caption* merupakan bingkai yang didalamnya memuat suatu narator dalam bentuk teks. *Caption* umumnya muncul pada sebuah pembukaan cerita komik, untuk menjelaskan situasi yang terdapat di cerita komik itu sendiri.



Gambar II.11 Caption
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 13/04/2018)

Dan tentunya tidak mungkin tidak ada dalam sebuah komik, yaitu balon kata. Balon kata adalah objek yang didalamnya terdapat kalimat teks, yang biasanya merupakan sebuah percakapan antar tokoh, yang terdapat didalam cerita komik.

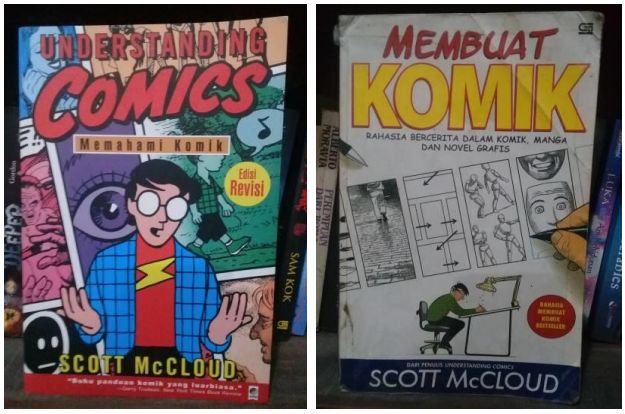


Gambar II.12 Balon Kata
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 13/04/2018)

Balon kata bentuknya disesuaikan dengan pembawaan emosi si karakter. Apabila karakter sedang marah, biasanya balon kata berbentuk meruncing-runcing, hal ini dimaksudkan dapat menambah kesan keras dan marah, apabila karakter sedang

berbicara dalam hati, maka balon kata berbentuk seperti awan, dengan dihubungkan bulat-bulat putus yang mengarah pada sikarakter, dan masih banyak lagi bentuk balon kata, bentuk balon kata dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi si karakter.

Referensi diatas banyak menggali melalui sumber buku Karya Scott McCloud, yang mana buku tersebut menjelasakan secara detil menyangkut, apa itu komik, memahami komik, dan tekhnis cara membuat komik.



Gambar II.13 Buku-Buku Scott McCloud
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 13/04/2018)

Adapun komik yang banyak mengangkat dari hadist atau fenomena disekitar, tentunya menarik untuk dijadikan bahan referensi, mengingat solusi dari laporan ini mengangkat cerita-cerita dari Nasruddin Hoja. Seperti diketahui cerita-cerita Nasruddin Hoja banyak menceritakan permasalahan-permasalahan dilingkungan sosial. Berikut dibawah ini komik yang dirasa sangat menarik menjadi bahan acuan referensi.



Gambar II.14 Komik Djenggotten
Sumber: https://twitter.com/vbi_djenggotten/status/340250438102302720
(Diakses pada 01/01/2018)

Komik Djenggotten banyak mengangkat fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat, menyangkut dunia Islam, melalui Hadist-Hadist sebagai landasan cerita. Komik yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sosial, mengingat didalamnya banyak sindiran-sindiran yang menyentil untuk bisa jadi bahan pembelajaran.



Gambar II.15 Komik Mice
Sumber: http://gambarlucune.blogspot.co.id/2013/05/komik-lucu-benny-mice.html
(Diakses pada 01/01/2018)

Komik mice, merupakan komik yang banyak merepresentasikan orang-orang Indonesia, baik dari gaya hidup, status sosial, maupun permaslahan-permasalahan yang terjadi dimasyarakat Indonesia. Komik mice juga banyak menyindir kebiasaan orang-orang Indonesia, yang mana kebiasaan tersebut terkadang banyak menyulitkan diri sendiri. dari kebiasan tersebut dilakukan hanya untuk mendapatkan perhatian orang lain.

Dari kedua komik diatas sangat mirip halnya dengan cerita-cerita Nasruddin Hoja, yang mana Nasruddin Hoja setiap harinya bertemu dengan permasalahan-permasalahan yang menyangkut, orang kaya kikir, tetangga usil, atau raja yang congkak. Dari semua itu tentunya media komik dirasa tepat dalam menggambarkan permasalahan yang terjadi saat itu, tanpa memandang permasalahan tersebut secara panas, tetapi justru sebagai sarana hiburan.

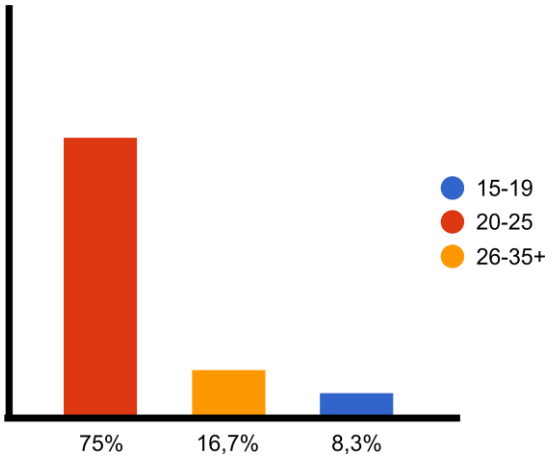
Demikianlah pemaparan bagian-bagian dari komik, dengan dijelaskannya unsur-unsur dalam komik, diharapkan dapat mendukung segala kepentingan terkait solusi dari permasalahan laporan ini. Dengan begitu referensi yang dikumpulkan dapat memperkuat media yang diangkat.

II.2 Data Lapangan

Terkait tentang penelusuran analisis diatas, koresponden telah menentukan pilihan mengenai pendapatnya terkait analisis yang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan dari analisis tersebut akan diuraikan dibawah ini beserta tanggapan para koresponden.

- Pertama, koresponden diminta untuk menulis usia. Lalu data usia pun keluar seperti diketahui dibawah ini:

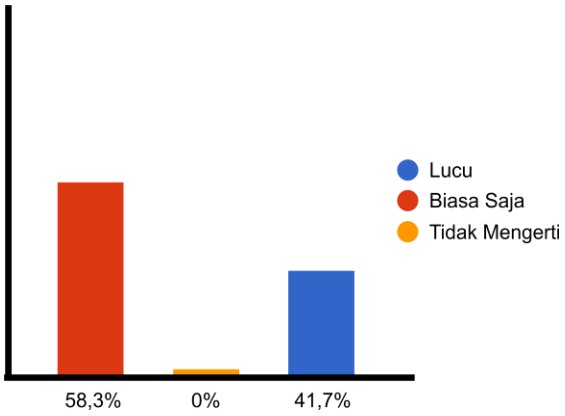
Diagram II.1 Data Usia
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)



Dari data usia yang keluar, rata-rata usia dari partisipan banyak dikisaran usia dua puluh sampai dua puluh lima tahun.

- Kedua, tanggapan pembaca terkait buku Humor Gaya Nasruddin, dari pertanyaan ini, terdapat tiga opsi pilihan yaitu, lucu, biasa saja, dan tidak mengerti. Koresponden menjawab dengan data analisis:

Diagram II.2 Data Mengenai Buku
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)



Diketahui bahwasannya pembaca lebih banyak menilai buku tersebut biasa saja, dibandingkan dengan lucunya.

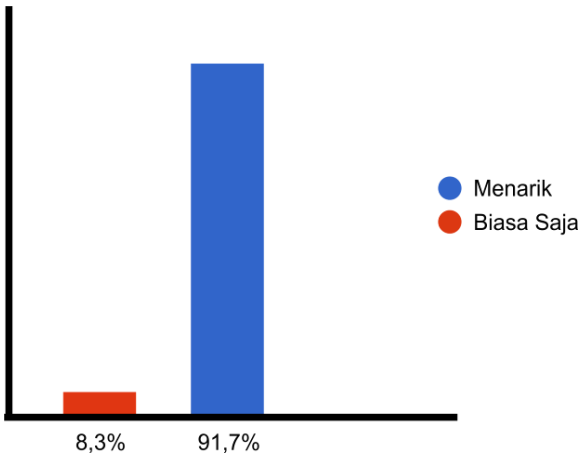
- Ketiga, koresponden diminta tanggapanya mengenai satu cerita Nasruddin yang diangkat kedalam sebuah komik. Hasil dari komik tersebut bisa dilihat dibawah ini:



Gambar II.16 Komik Nasruddin
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 13/04/2018)

Tanggapan dari koresponden diketahui seperti dibawah ini:

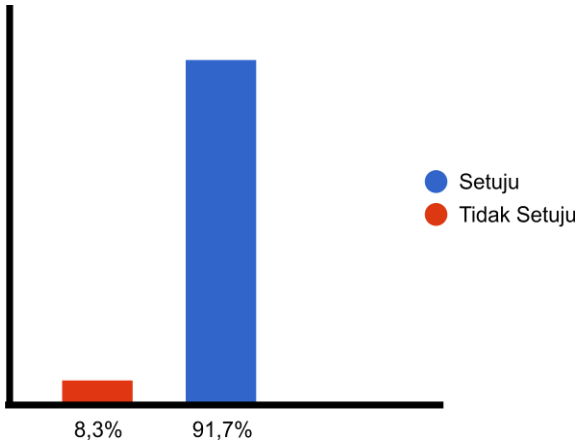
Diagram II.3 Data Mengenai Komik
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)



Tanggapan dari koresponden sangat antusias dengan komik diatas, terlihat dari tanggapan yang menyebutkan, menarik 91,7% berbanding dengan biasa saja yang hanya 8,3%.

- Keempat, menyambung dari tanggapan pertanyaan ketiga, yang mana koresponden diminta tanggapanya terkait setuju atau tidak, bila cerita Nasruddin diangkat menjadi sebuah komik. Lalu tanggapan koresponden dapat terlihat seperti dibawah ini:

Diagram II.4 Tanggapan Komik
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)



Tanggapan dari koresponden dikatakan sangat setuju, mengingat yang tidak setuju hanya 8,3%.

Data diatas merupakan pembuktian analisis menyangkut cerita Nasruddin untuk dibangun visualisasi. Tanggapan koresponden pun telah tercatat menjadi sebuah data yang faktual.

Sementara data dari laporan ini sendiri digali dengan menganalisa setiap buku-buku yang terkait dengan penelitian laporan serta Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Januari 2018, bersama Drs. Zaenal Hakim, M.Hum, seorang peneliti sastra. dengan meminta pernyataan seorang ahli yang tahu dibidang bahasan penelitian ini.

diharapkan pencarian/penggalian data bisa lebih mendalam, dan menambah pengetahuan yang dapat memperkuat analisa penelitian ini.



Gambar II.17 *Interview*
Sumber: Dokumen Pribadi
(Diakses pada 13/04/2018)

II.3 Analisis

Analisis dari penelitian ini mengacu pada metode 5W+1H, berdasarkan proses pemecahan masalah, terkait dibangunya visualisasi cerita-cerita Nasruddin Hoja, pada buku Humor Gaya Nasruddin. Maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- *Who*

  Dalam mencari pembuktian terkait dibangunya visualisasi cerita-cerita Nasruddin Hoja, maka perlu pembuktian dari penikmat buku Nasruddin Hoja, apakah setuju atau keberatan.

- *What*

  Yang menjadi dasar hal ini ialah, apakah menarik apabila cerita-cerita Nasruddin dibangun visualisasi.

- *Where*

  Dalam hal ini, mencari data faktual yang telah terkumpul, lalu menemukan dimanakah pokok permasalahan dari berbagai tanggapan pembaca, untuk menemukan sebuah proses pemecahan masalah

- *When*

  Berapa lamakah cerita-cerita Nasruddin akan bertahan, ketika tidak di olah menjadi sesuatu yang lebih menarik.

- *Why*

  Dalam hal ini, berusaha memberikan alternatif kepada anekdot-anekdot Nasruddin, untuk bisa menjadi sesuatu yang lebih hidup lagi, dan juga menarik.

- *How*

  Lalu bagaimankah visualisasi yang dibangun dapat diterima dikalangan yang pro maupun kontra, terkait visualisasi cerita-cerita Nasruddin Hoja.

II.4 Resume

Nasruddin Hoja telah banyak meninggalkan segudang cerita-cerita humor kaya akan makna dan pesan moral, telah banyak orang yang menikmati dari cerita-cerita Nasruddin Hoja lewat buku-buku cerita yang mengangkat tema tentang Nasruddin Hoja. Cerita-cerita humor Nasruddin Hoja telah banyak menghibur bagi para pembacanya, dan akan lebih menarik lagi apabila cerita-cerita Nasruddin diangkat kedalam sebuah komik untuk bisa dibaca bagi para penggemar komik.

II.5 Solusi Perancangan

Adapun dari cerita Nasruddin yang sangat digemari bagi pembacanya dapat dinikmati dengan cara lain selain hanya membaca cerita tanpa visualisasi yang

mendukung. Maka dari itu media komik dirasa sangat baik untuk mengalih wahanakan cerita Nasruddin menjadi sebuah komik.